

LITERASI PADA ERA DIGITAL DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP ISU SOSIAL DI SMA TRIGUNA UTAMA

Bima Wicaksana Dwi Prayoga¹, Siti Afra Aafiyah², Melinda³, Syafina Ainur Yusup⁴, Muhammad Fahreza Ramadan⁵, Naila Azaria Arumi⁶, Chayara Alima Rameyza Elya⁷, Keysha Octarina Silaban⁸, Nabilah Nameera Ruzdy⁹, Cendana Anabel¹⁰, Prima Dwi Yulia¹¹, R. Andriadi Ahmad¹², Irawan¹³, Sri Desti Purwatiningsih¹⁴

¹⁻¹⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 2024

Revised December 2024

Accepted December 2024

Available online December 2024

Korespondensi: Email :

⁴2410413033@mahasiswa.upnvj.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

Abstract

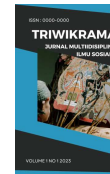
In the rapidly growing digital age, where information can be easily accessed by presenting whatever the user needs. With all these conveniences, it turns out that students face equally great challenges. While these conveniences provide opportunities for learning and interaction, risks such as cyberbullying, exposure to pornography, and the spread of hoaxes have also increased significantly. Therefore, it is important for students to have good critical digital media literacy skills to navigate the complex and often confusing world of information. This research aims to improve the critical digital media literacy skills of students at Triguna Utama High School and to increase their awareness of social issues. Using a mixed method that

combines qualitative and quantitative approaches, this research includes a literature review and a student opinion survey to explore students' perspectives on digital literacy. The results of the students' successful community service projects showed a significant increase in the students' understanding and skills related to digital media literacy, critical skills in evaluating information, and ethical awareness in the use of digital media. This development is in line with the formation of a younger generation that is more responsive and wiser to the social issues around them.

Keywords: Critical Attitudes, Digital Age, Digital Media Literacy, Social Issues, Students.

Abstrak

Di era digital yang semakin berkembang pesat, di mana informasi dapat diakses dengan mudah dengan menyuguhkan apapun yang pengguna butuhkan. Dengan segala kemudahan tersebut, ternyata siswa/i menghadapi tantangan yang tidak kalah besar. Meskipun kemudahan ini memberikan peluang untuk belajar dan berinteraksi, risiko seperti *cyberbullying*, paparan pornografi dan penyebaran hoaks juga meningkat secara signifikan. Maka dari itu, penting bagi siswa/i untuk memiliki kemampuan kritis dalam literasi media digital yang baik agar mereka dapat menavigasi dunia informasi yang kompleks dan sering kali membingungkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersikap kritis dalam literasi media digital di kalangan siswa/i SMA Triguna Utama serta membangun kepedulian mereka terhadap isu-isu



sosial. Dengan menggunakan *mixed method* yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini melibatkan studi literatur dan survei pendapat siswa/i untuk menggali perspektif siswa/i tentang literasi digital. Hasil dari pengabdian masyarakat yang mahasiswa lakukan berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menanamkan serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa/i mengenai literasi media digital, kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi, serta kesadaran beretika dalam penggunaan media digital. Pengembangan ini mahasiswa lakukan sejalan dengan pembentukan generasi muda yang lebih responsif dan bijaksana terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka.

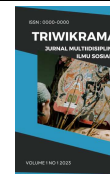
Kata Kunci: Era Digital, Isu Sosial, Literasi Media Digital, Siswa/i, Sikap Kritis.

PENDAHULUAN

Era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, telah menjadi hal yang umum di kalangan siswa/i. Namun, kemudahan akses ini dapat membawa tantangan besar, berupa pornografi, *cyberbullying*, informasi yang tidak akurat, hoaks, serta kemampuan dalam pemahaman dan analisis isu-isu sosial yang kompleks. Data menunjukkan bahwa 45% anak di Indonesia menjadi korban *cyberbullying* pada tahun 2020, sementara lebih dari 60% remaja terpapar konten pornografi secara online (Agustini, 2023). Akses mudah terhadap konten pornografi juga menjadi tantangan serius bagi remaja di Indonesia. Berdasarkan survei dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), 66,6% anak laki-laki dan 62,3% anak perempuan di Indonesia mengakses konten pornografi secara online. Data ini menunjukkan bahwa banyak anak yang terpapar konten negatif tanpa pemahaman yang cukup tentang risiko yang ada. Banyak dari mereka mengakses konten tersebut tanpa pengawasan orang tua, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka terhadap hubungan antar gender (Suarasurabaya.net. Noorca, 2021).

Di sisi lain, penyebaran informasi yang tidak akurat dan hoaks menjadi tantangan serius dalam era digital. Banyak masyarakat yang kesulitan untuk membedakan antara informasi yang benar dan palsu, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh berita-berita yang tidak valid. Hal ini diperparah dengan kurangnya pendidikan literasi digital di kalangan siswa/i, yang membuat mereka rentan terhadap penipuan dan ancaman siber. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk nyata sebuah gambar dan berita yang mengklaim bahwa produk *wine* bermerek Nabidz memiliki sertifikat halal viral di media sosial. Namun, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama membantah klaim tersebut. Kepala BPJPH, Muhammad Aqil Irham, menjelaskan bahwa produk Nabidz yang bersertifikat halal adalah jus buah, bukan *wine*. Sertifikasi halal untuk jus tersebut diajukan pada 25 Mei 2023 dan telah melalui proses yang memastikan bahan-bahannya halal (RRI. Vinta, 2023).

Situasi ini menunjukkan urgensi untuk meningkatkan literasi media digital di kalangan siswa/i. Meskipun para siswa/i memiliki akses luas terhadap informasi melalui internet dan media sosial, tingkat kepedulian mereka terhadap isu-isu sosial seringkali masih rendah, sehingga berpotensi menimbulkan perpecahan. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat visi besar Indonesia dalam mewujudkan negara maju, berkelanjutan, dan sejahtera. Visi ini



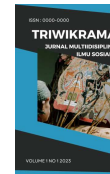
menekankan pentingnya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan begitu, sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan menuju Indonesia emas 2045.

Latar belakang masalah ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap literasi digital sebagai alat untuk mengembangkan pemahaman kritis siswa/i. Konsep literasi digital dapat diartikan sebagai perpaduan antara berbagai aktivitas literasi yang memanfaatkan alat-alat digital. Selain itu, literasi digital juga dapat dilihat sebagai inovasi teknologi yang telah mengubah cara kita dalam mengakses dan mendistribusikan informasi, beralih dari format analog ke format digital melalui penggunaan teks digital (Nurhaidah, Arifin. M. Z). Menurut Evotianus (2024), literasi digital berperan penting dalam membantu anak-anak muda Indonesia untuk meminimalkan risiko ancaman online dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin dipengaruhi oleh teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek kritis dan etika dalam berinteraksi dengan informasi. Sebuah studi oleh Hendra Nelva Saputra (2020) menjelaskan bahwa literasi digital melibatkan kemampuan individu untuk menemukan, memilih, dan memilah informasi secara efektif; ini termasuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta berkomunikasi dengan baik di dunia digital.

Literasi digital juga dianggap sebagai kecakapan hidup yang esensial, di mana individu tidak hanya dituntut untuk menggunakan perangkat teknologi dengan baik, tetapi juga untuk bersosialisasi dan memiliki sikap yang positif dalam penggunaan media digital. Hal ini menuntut adanya kesadaran akan pentingnya literasi digital. Alicia Josephine Ekosputri (2023) menyatakan bahwa literasi digital memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi sehingga individu tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu.

Adapun perspektif kepemimpinan terhadap Literasi digital yakni literasi digital mejadi aspek penting dalam kepemimpinan, sebab pemimpin yang efektif tidak hanya harus menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengelola transformasi digital dalam organisasinya. Hidayat, dkk. (2022) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang adaptif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Pemimpin yang memahami literasi digital dapat membuat keputusan yang lebih efisien melalui penggunaan data, meningkatkan kolaborasi, serta memperkuat komunikasi dalam organisasi. Selain itu, kepemimpinan digital juga mengharuskan pemimpin untuk memahami tantangan yang muncul dari penggunaan teknologi, termasuk risiko keamanan dan etika dalam pemanfaatan alat digital. Dengan demikian, literasi digital sangat penting untuk menciptakan organisasi yang siap menghadapi perubahan dan memanfaatkan peluang di dunia digital. Teori-teori tersebut menegaskan pentingnya pendidikan literasi digital sebagai alat untuk membangun kepedulian sosial di kalangan siswa/i.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan dari rumusan masalah pada artikel ini adalah: (1) Bagaimana meningkatkan kemampuan literasi media digital di kalangan siswa/i SMA Triguna Utama dalam menghadapi tantangan era digital? (2) Bagaimana membangun kepedulian siswa/i SMA Triguna Utama terhadap isu-isu sosial melalui literasi media digital? Pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat penting untuk dijawab agar kita dapat memahami



seberapa besar peran literasi digital dalam membangun kesadaran sosial di kalangan siswa/i. Dengan rumusan masalah ini, artikel ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa UPN Veteran Jakarta berkunjung ke SMA Triguna Utama dengan tujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman literasi media digital di kalangan siswa/i SMA Triguna Utama, serta membangun kesadaran dan kepedulian siswa/i terhadap isu-isu sosial melalui pendekatan literasi media digital. Adapun tujuan khusus artikel ini adalah, untuk mengajarkan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi di media digital secara kritis, meningkatkan kemampuan siswa/i dalam menyaring konten negatif dan menghindari dampak buruk media digital, mengembangkan keterampilan siswa/i dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab, mendorong partisipasi aktif siswa/i dalam diskusi isu-isu sosial, serta menciptakan generasi muda yang kritis, peduli, dan responsif terhadap tantangan sosial sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045.

Dengan adanya artikel ini, diharapkan para siswa/i, terutama siswa/i di SMA Triguna Utama dapat lebih memahami pentingnya literasi digital sebagai sarana untuk membangun kepedulian terhadap isu-isu sosial. Dengan penguasaan literasi digital yang baik, siswa/i tidak hanya dapat menjadi pengguna informasi yang cerdas, tetapi juga agen perubahan yang aktif dalam masyarakat. Artikel ini akan membahas dampak yang terjadi akibat lemahnya literasi digital, dan upaya-upaya yang dapat diterapkan oleh kalangan siswa/i untuk meningkatkan literasi digital, serta korelasinya terhadap kepedulian sosial di kalangan siswa/i.

METODE

Penelitian ini menggunakan *mixed method* dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif digunakan untuk memperoleh wawasan yang rinci dan kontekstual melalui studi literatur yang relevan, yaitu jurnal akademik, sumber berita dan artikel yang membahas fenomena yang kompleks. Sumber informasi dikumpulkan dari internet dengan melewati tahap mencari, membaca sumber yang relevan dengan topik dan permasalahan yang diangkat. Sumber informasi dipilih dan kemudian disusun dalam artikel. Sedangkan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasikan secara eksternal, dengan mengumpulkan informasi melalui survei pendapat siswa/i untuk menggali perspektif, pemahaman, dan pengalaman siswa/i menggunakan *sticky notes* yang kami bagikan dan membagi dalam dua kategori Tingkat kepuasan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran terperinci tentang bagaimana siswa/i memahami dan merespons isu-isu sosial dalam lingkungan digital, siswa/i juga diharapkan dapat memahami pentingnya literasi digital sebagai sarana untuk membangun kepedulian terhadap isu-isu sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, luaran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengacu pada target yang ingin dicapai melalui kegiatan ini meliputi beberapa aspek seperti siswa/i memahami definisi dan pentingnya literasi media digital di era digital, siswa/i mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang beredar di media digital secara kritis, serta

siswa/i memahami etika yang harus diterapkan dalam penggunaan media digital sesuai norma yang berlaku. Adapun luaran dari pengabdian masyarakat ini, yaitu makalah, artikel ilmiah, poster, PPT, dan video yang akan dipresentasikan dalam pameran karya luaran yang dihasilkan adalah memahami definisi dan pentingnya literasi media digital di era digital di SMA Triguna Utama.



Gambar 1: Siswa/i XI IPS 2 SMA Triguna Utama dan mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 40 siswa/i XI IPS 2 SMA Triguna Utama. Guru-guru SMA Triguna Utama sangat tertarik dengan topik sosialisasi membangun kepedulian siswa/i pada isu-isu sosial melalui literasi media digital pada era digital, sehingga dapat disepakati sosialisasi tersebut dengan mengacu pada target yang ingin dicapai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan interaktif dan partisipatif, yang bertujuan untuk membekali siswa/i dengan pengetahuan yang relevan di era media digital. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai hasil-hasil yang dicapai. Pertama, terdapat peningkatan nyata dalam pemahaman literasi media digital di kalangan siswa/i. Siswa/i mampu mengenali isu-isu terkini seperti, berita palsu, memahami cara kerja algoritma media sosial, dan dapat mengidentifikasi bias dalam pemberitaan di media sosial. Pengetahuan ini dapat membantu siswa/i dalam memilah informasi yang lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak konkret. Selain itu, kepedulian siswa/i dalam memahami isu-isu sosial juga kian meningkat. Siswa/i lebih aktif mengikuti perkembangan isu dan aktif dalam pengembangan keterampilan praktis dalam penggunaan media sosial. Siswa/i SMA Triguna Utama juga sangat antusias dan berpartisipasi dari awal rangkaian hingga akhir. Beberapa siswa/i terlihat mengajukan pertanyaan kritis, yang di mana siswa/i SMA Triguna Utama sudah mengetahui serta mengenali terhadap isu-isu sosial.

Metode yang digunakan dalam pemaparan ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bertujuan untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam mengenai topik literasi pada era digital dalam membangun kepedulian siswa/i terhadap isu sosial di SMA Triguna Utama di mana mengacu pada Kaitan Literasi Digital dengan Kepedulian Sosial di SMA Triguna Utama. Hubungan antara literasi digital dan kepedulian terhadap isu sosial sangat erat, terutama di era informasi digital yang mudah diakses seperti saat ini. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang tersedia di media

digital secara kritis. Ketika siswa/i memiliki literasi digital yang baik, mereka mampu memilah informasi yang kredibel dan bernilai, sekaligus menghindari informasi yang menyesatkan atau berita palsu. Hal ini membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang berbagai isu sosial. Di era digital, siswa/i terpapar pada berbagai informasi melalui internet dan media sosial yang dapat membentuk pandangan mereka terhadap isu-isu sosial. Literasi digital membantu mereka menilai validitas informasi dan memahami isu-isu yang kompleks.

1. Meningkatkan Kemampuan Literasi Media Digital di Kalangan Siswa/i SMA Triguna Utama Terhadap Isu-isu Sosial Melalui Literasi Media Digital

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, mahasiswa memberikan pengetahuan kepada siswa/i melalui empat sesi, yaitu pemaparan materi, *flash card* fakta vs opini, tanya jawab, dan SUAP (Suka Akan Pendapat).

Sesi pertama bertujuan untuk mengintegrasikan literasi media pada era digital, mahasiswa memaparkan materi yang sebelumnya sudah dibuat melalui PPT, siswa/i menyimak dari awal hingga akhir. Sesi pemaparan ini menggabungkan metode belajar dewasa (Andragogy) dan anak-anak (Paedagogi). Pada pemaparan ini mengajarkan pentingnya mengevaluasi berita-berita yang ada supaya tidak termakan hoaks. Siswa/i SMA Triguna Utama juga telah berpikir secara kritis dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta saran dari hasil pemaparan tersebut. Pengabdian masyarakat ini juga memiliki bahan presentasi untuk mengkomunikasikan kepada pihak siswa/i, memiliki kemampuan dan kemauan untuk berfikir secara kritis terhadap isu-isu yang ada.

Pada pertengahan pemaparan materi, mahasiswa menyisipkan dan memulai sesi kedua, di mana beberapa siswa/i XI IPS 2 SMA Triguna Utama maju untuk bermain permainan yang diadakan yaitu *flash card* fakta vs opini, terdapat lima siswa/i yang bersedia untuk maju. Cara bermain permainan tersebut ialah dengan mengambil dua kartu yang disediakan di depan oleh mahasiswa, dua kartu tersebut berupa uraian isu-isu sosial dan para siswa/i bertugas untuk membedakan kartu yang berisi fakta dengan kartu yang berisi opini beserta alasannya. Tujuan utama pelaksanaan sesi ini yaitu, agar siswa/i dapat membedakan bacaan yang berisi fakta dan bacaan yang berisi opini. Dengan melakukan sesi ini diharapkan siswa/i tidak lagi keliru akan berita atau bacaan pada media digital.



Gambar 2: Sesi kedua, permainan interaktif *flash card* fakta vs opini



Gambar 3: Mahasiswa melanjutkan sesi pemaparan materi hingga akhir

Materi yang dibawakan juga berisi tentang etika dalam bersosial media. Seperti mencegah penyebaran hoaks dan disinformasi. Pemaparan ini bertujuan supaya siswa/i di SMA Triguna Utama lebih bijak dan beretika dalam menggunakan sosial media.

Setelah sesi pemaparan dan sesi *flash card* fakta vs opini selesai, dilanjutkan dengan sesi ketiga, di mana mahasiswa membuka sesi tanya jawab. Pertanyaan yang dilontarkan oleh para siswa/i meliputi: (1) Mengapa kita harus mencari tau tentang fakta dan opini? (2) Bagaimana cara untuk mengenali opini yang disamarkan dengan fakta? Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa/i XI IPS 2 SMA Triguna Utama telah menunjukkan ketertarikan, rasa ingin tahu serta tumbuhnya sikap kritis dalam diri. Mereka berusaha memecahkan kebingungan dalam pikiran mereka dengan bertanya secara langsung hingga mendapat jawaban atas pertanyaan mereka.



Gambar 4: Sesi tanya jawab yang dibuka oleh mahasiswa dan beberapa siswa/i memberikan pertanyaan

2. Membangun Kepedulian Siswa/i SMA Triguna Utama Terhadap Isu-isu Sosial Melalui Literasi Digital



Gambar 5: Seorang siswi menjalankan sesi SUAP (Suka Akan Pendapat)

Setelah sesi tanya jawab, mahasiswa kembali melanjutkan sesi keempat, yaitu SUAP (Suka Akan Pendapat) yang bertujuan untuk menganalisis berita, siswa/i diberikan kesempatan untuk memaparkan suatu kasus atau berita yang mereka ketahui lalu disampaikan di depan teman-teman sekelasnya. Terdapat siswi yang mengajukan diri untuk menganalisis serta menjelaskan satu isu yang ia ketahui, kasus yang disampaikan oleh siswi tersebut mengenai Seunghan, ia merupakan salah satu anggota Boyband Riize yang berasal dari Korea Selatan. Kasus ini berkaitan dengan penyebaran informasi pribadi, *cyberbullying*, hingga menjadi korban teror yang dilakukan oleh pengemarnya.

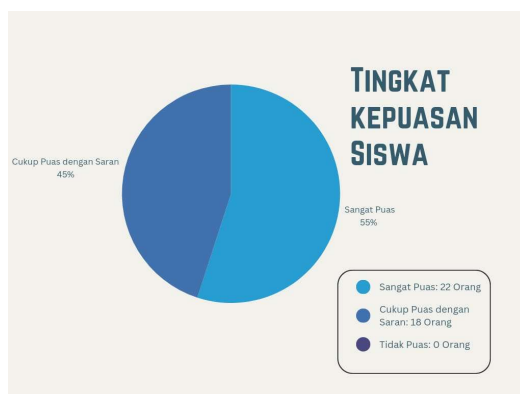
Keterkaitannya dengan topik yang disampaikan oleh mahasiswa mengenai literasi digital dan kepedulian siswa/i terhadap isu-isu sosial, yaitu bagaimana kasus ini mengungkapkan kekuatan dan risiko dari penyebaran informasi melalui media sosial. Generasi muda khususnya siswa/i, pengguna media sosial dituntut untuk lebih kritis dalam menyikapi informasi digital yang diterima, terutama dalam konteks berita selebritas yang sering diselimuti opini dan bias.

Kasus Seunghan juga memberikan pelajaran mengenai pentingnya literasi digital bagi para siswa/i dalam menghadapi dinamika informasi di era digital. Saat informasi pribadi atau kontroversi dari figur publik tersebar, siswa/i yang memiliki pengetahuan tentang literasi digital serta etika dalam penggunaan media sosial yang baik dapat mengidentifikasi bias, menghargai privasi dan tidak ikut serta dalam menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi. Hal ini penting agar mereka dapat bersikap lebih bijak dan tidak terpengaruh oleh sentimen atau manipulasi yang bisa memicu dampak sosial lebih luas, seperti tekanan publik juga *cyberbullying*.

Dalam konteks ini, literasi digital berperan dalam membantu generasi muda untuk memahami isu-isu sosial, meliputi privasi digital, kebebasan berekspresi, dan etika dalam media sosial. Dengan pemahaman yang kuat, siswa/i dapat lebih berempati terhadap situasi individu yang terpapar oleh kontroversi di media dan mengembangkan kepedulian yang bertanggung jawab terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka.

Pada akhir kegiatan ini, kami memberikan *sticky notes* kepada siswa/i XI IPS 2 SMA Triguna Utama, mereka menuliskan pengetahuan apa saja yang telah didapat setelah mengikuti empat sesi pemberian materi, apa saja saran dan kritik untuk mahasiswa dan apa kesan dan pesan yang ingin disampaikan untuk mahasiswa, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana

pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan sebagai bahan evaluasi selama berlangsungnya kegiatan ini dan diharapkan mahasiswa dapat lebih baik di kemudian hari.



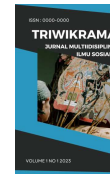
Gambar 6: Diagram lingkaran persentase tingkat kepuasan siswa/i
XI IPS 2 SMA Triguna Utama

Hasil dari *sticky notes* tersebut dikumpulkan untuk menghasilkan sebuah survei, yang mana survei tersebut menunjukkan tingkat kepuasan siswa/i. 22 siswa/i memberikan respon “sangat puas” dengan hasil 55% dan 18 siswa/i memberikan respon “cukup puas” dengan hasil 45%. Selain itu, siswa/i juga memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun, kategori kritik dan saran berada dalam respon “cukup puas”. Sedangkan kategori “sangat puas” dilihat dengan tidak adanya kritik dan saran pada *sticky notes*, melainkan hanya berisi apresiasi untuk mahasiswa dan materi yang telah diterima. Dengan demikian, kritik dan saran tersebut mahasiswa terima dan manfaatkan sebagai bahan evaluasi serta acuan agar dapat lebih baik lagi pada tugas, proyek mata kuliah ke depannya hingga pribadi mahasiswa.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Triguna Utama berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan literasi media digital di kalangan siswa/i XI IPS 2. Melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, siswa/i tidak hanya memahami definisi dan pentingnya literasi media, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang beredar di media digital secara kritis. Peningkatan pemahaman ini mencakup kemampuan untuk mengenali isu-isu terkini, seperti berita palsu dan bias dalam pemberitaan, yang sangat relevan di era informasi saat ini.

Partisipasi aktif siswa/i selama kegiatan menunjukkan keberhasilan kegiatan ini. Banyak siswa/i yang terlibat dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan saran yang konstruktif. Hal ini menandakan bahwa mereka tidak hanya menyimak informasi, tetapi juga berusaha untuk memahami dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini telah mendorong siswa/i untuk berpikir lebih kritis dan proaktif terhadap isu-isu sosial yang ada.



Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa/i tentang etika penggunaan media digital. Mereka belajar pentingnya mengevaluasi berita agar tidak terjebak dalam informasi yang menyesatkan. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa/i dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bijaksana di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

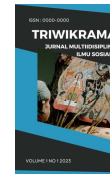
Mahasiswa ucapkan terima kasih kepada SMA Triguna Utama, terutama guru, staf dan siswa/i XI IPS 2 sebagai mitra, UPN Veteran Jakarta, dan dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) atas dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas *Project Based Learning*. Tidak tertinggal pula kata terima kasih ini diucapkan kepada seluruh anggota PjBL kelompok 2 kelas A Ilmu Politik 2024 atas waktu, tenaga, pikiran dan kerja keras selama ini. Kerja sama dan dedikasi yang telah diberikan sangat berarti bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Semoga hubungan baik ini terus terjalin untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berdaya saing di masa depan. Terima kasih atas segala bantuan dan perhatian yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K. (2023). *Melindungi generasi muda dari cyberbullying di era digital*. Jurnal Psikologi, 12 (3), 45-60.
- Ani Hendriani, P. N. (n.d.). *Pedagogik literasi kritis; sejarah, filsafat, dan perkembangannya di dunia pendidikan*. Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1-16.
- Hendriani, A., & Rosyid, H. N. (2021). *Literasi kritis sebagai fondasi literasi digital*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11 (2), 123-136.
- Iqbal, M., Suhartono, D., & Wibowo, A. (2024). *Implementasi literasi media di sekolah untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa/i*. Jurnal Ilmu Sosial, 15 (1), 15-28.
- Iqbal, M., Wirawanda, Y., & Kom, S. I. (2024). *Literasi digital di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta perihal berita hoax COVID-19 di media sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Irianti, L., Nugraha, A., & Kusumaningrum, D. (2022). *Peran literasi digital dalam mendorong keterlibatan siswa/i dalam isu-isu sosial*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 20 (2), 101-112.
- Nika, S., Hidayat, N., & Laihad, G. H. (2022). *Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 88-93.
- Nurhaidah, N., & Arifin, M. Z. *Literasi berbasis aplikasi digital sebagai upaya politik bahasa di sekolah menengah*.

RUJUKAN WEB

- Binus University. Ekosputri. A. J. (2023). *Pentingnya Literasi Digital bagi Masyarakat Indonesia di Era Digital*. <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/pentingnya-literasi-digital-bagi-masyarakat-indonesia-di-era-digital/>



- Binus University. Evotianus. 2024. *Peran Literasi Digital dalam Era Digital Saat Ini*. Jakarta: Binus University. <https://binus.ac.id/character-building/2024/03/peran-literasi-digital-dalam-era-digital-saat-ini/>
- Blog Dosen UMK. Saputra. H. N. (2023). *Literasi Digital Dalam Tinjauan Konsep Dan Temuan Penelitian*.
https://blog-dosen.umkendari.ac.id/Hendra_Nelva_Saputra/blog/d/gWCyNqrdR8X
- Kominfo. (2022). *Indeks literasi digital Indonesia kembali meningkat tahun 2022*.
<https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/indeks-literasi-digital-indonesia-kembali-meningkat-tahun-2022/>
- Kompas. (2022). *Menjaga generasi muda dari cyberbullying di era digital*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2022/12/17/090000565/menjaga-generasi-muda-dari-cyberbullying-di-era-digital>
- Kompas. (2023). *Meningkatkan kepedulian sosial sisw/i melalui pendidikan literasi digital*.
<https://edukasi.kompas.com/read/2023/03/15/132300271/meningkatkan-kepedulian-sosial-siswa/i-melalui-pendidikan-literasi-digital>
- Liputan 6. (2021). *Peran literasi digital dalam menghadapi hoaks*.
<https://www.liputan6.com/tekno/read/4711141/peran-literasi-digital-dalam-menghadapi-hoaks>
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2023). *Mengapa pentingnya literasi digital dalam era digital?*.
<https://perpusda.lampungprov.go.id/detail-post/mengapa-pentingnya-literasi-digital-dalam-era-digital>
- Republika. (2023). *Pentingnya literasi media bagi sisw/i di era informasi*.
<https://www.republika.co.id/berita/q0l9kd423/pentingnya-literasi-media-bagi-siswa/i-di-era-informasi>
- RRI. Vinta. (2023). *Cek Fakta: Hoaks Produk Wine dengan Sertifikasi Halal*.
<https://www.rri.co.id/index.php/kalimantan-utara/cek-fakta/307748/hoaks-produk-wine-dengan-sertifikasi-halal>
- Suarasurabaya.net. Noorca. D. (2021). *Lebih dari 60 Persen Anak Mengakses Konten Pornografi Melalui Media Online*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/lebih-dari-60-persen-anak-mengakses-konten-pornografi-melalui-media-online/>